

## ABSTRACT

### AN ANALYSIS OF THE INCREMENTAL MODEL IN CHANGING THE QATAR KAFALA SYSTEM AT THE 2022 WORLD CUP EVENT IN QATAR

**Nilna Zahrotus Safira**

**412020518071**

This research analyzes the incremental model transformation in Qatar's kafala system, which has been in the international spotlight since the country was selected to host the 2022 FIFA World Cup. The qualitative method applied in this research analyses texts, documents and other related data. This study explores transforming the kafala system into a de-kafala system due to pressure from international organizations such as the ILO and FIFA. The reforms undertaken, including the abolition of exit permits and the implementation of a minimum wage, demonstrate Qatar's efforts to improve its image on the global scene. However, the results of the analysis show that the changes made are incremental and insubstantial, thus unable to address the problem of systemic human rights violations against migrant workers. Despite international attention and support, policy reforms seem to be aimed more at defusing criticism and maintaining economic stability rather than achieving genuine migrant welfare. This research concludes that the incremental model implemented by the Qatari Government needs to be more effective in resolving pressing humanitarian issues in the country.

***Keywords: Kafala system, Incremental Model, Qatar.***

UNIDA  
GONTOR  
UNIVERSITAS DARUSSALAM GONTOR

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS MODEL INKREMENTAL DALAM PERUBAHAN SISTEM KAFALA QATAR PADA PERHELATAN PIALA DUNIA 2022 DI QATAR**

**Nilna Zahrotus Safira**

**412020518071**

Penelitian ini menganalisis transformasi model inkremental dalam sistem kafala Qatar, yang telah menjadi sorotan internasional sejak negara ini terpilih sebagai tuan rumah Piala Dunia FIFA 2022. Metode penelitian ini bersifat kualitatif, dengan menganalisis teks, dokumen, dan data terkait lainnya. Penelitian ini mengeksplorasi transformasi sistem kafala menjadi sistem dekafala, yang dimediasi oleh tekanan dari organisasi internasional seperti ILO dan FIFA. Reformasi yang dilakukan, termasuk penghapusan izin keluar dan penerapan upah minimum, menunjukkan upaya Qatar untuk memperbaiki citranya di kancah global. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa perubahan yang dilakukan hanya bersifat inkremental dan tidak substansial, sehingga tidak mampu mengatasi masalah pelanggaran hak asasi manusia yang sistemik terhadap pekerja migran. Meskipun ada perhatian dan dukungan internasional, reformasi kebijakan tampaknya lebih ditujukan untuk meredam kritik dan menjaga stabilitas ekonomi, bukan untuk mencapai kesejahteraan buruh migran yang sesungguhnya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model bertahap yang diterapkan oleh pemerintah Qatar perlu lebih efektif dalam menyelesaikan isu-isu kemanusiaan yang mendesak di negara tersebut.

***Kata kunci: Sistem kafala, Model Inkremental, Qatar***

UNIDA  
GONTOR  
UNIVERSITAS DARUSSALAM GONTOR